

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU
TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 0
SAMPAI 1 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DELIMA KECAMATAN DELIMA
KABUPATEN PIDIE
TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan
Universitas Ubudiyah Indonesia**



Oleh

Nama : RAHMAYANTI

Nim : 131010210066

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
2014**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU
TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 0
SAMPAI 1 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DELIMA KECAMATAN DELIMA
KABUPATEN PIDIE
TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan
Universitas Ubudiyah Indonesia**



Oleh

Nama : RAHMAYANTI
Nim : 131010210066

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
2014**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 0 SAMPAI 1 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELIMA KECAMATAN DELIMA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2014

Rahmayanti¹, Fazli²

X + 54 halaman : 8 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

Latar Belakang : stimulasi merupakan hal yang penting untuk mendukung perkembangan anak, anak yang mendapatkan stimulasi akan lebih berkembang di bandingkan anak yang tidak mendapatkan stimulasi. Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Delima, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 8 ibu yang mempunyai anak balita di ketahui sebanyak 3 orang diantaranya sudah memiliki pengetahuan dan 6 orang belum mengerti tentang stimulasi perkembangan anak, misalnya mengajarkan anak untuk melangkah, cara ibu menggendong bayi, melatih anaknya untuk belajar duduk, hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang masih kurang tentang stimulasi perkembangan anak.

Tujuan Penelitian : Untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0 sampai 1 tahun di wilayah kerja puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

Metode Penelitian : penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *crosectional* study. Populasi seluruh ibu yang memiliki anak usia 0 sampai 1 tahun di wilayah kerja puskesmas delima kecamatan delima kabupaten pidie pada Januari 2013 sampai dengan januari 2014 dengan jumlah populasi 52 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan (*teknik total sampling*). Cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya di uji dengan menggunakan Chi-Square test dengan tingkat kepercayaan 95% dan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

Hasil Penelitian : Dari 11 responden berpendidikan tinggi terdapat 10 (90,1%) responden berpengetahuan baik, 25 responden berpendidikan menengah terdapat 13 (52,0%) responden berpengetahuan baik, dan 16 responden berpengetahuan dasar terdapat 14 (87,5%) responden berpengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak. 21 responden berpendapatan tinggi terdapat 18 (85,7%) responden berpengetahuan baik, dan 31 responden berpendapatan rendah terdapat 24 (77,4%) responden berpengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak. 27 responden pernah mendapatkan informasi terdapat 22 (81,5%) responden berpengetahuan baik, dan 25 responden tidak pernah mendapatkan informasi terdapat 22 (88,0%) responden berpengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak.

Kesimpulan : Hasil analisa statistik menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan, pendapatan dan informasi terhadap stimulasi perkembangan anak.

Kata Kunci : Stimulasi Perkembangan Anak, Pendidikan, Pendapatan, Informasi

Daftar Pustaka : 12 buku dan 2 situs internet (2006-2014)

¹: Mahasiswi D IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia

²: Dosen Pembimbing D IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE KNOWLEDGE OF STIMULATING GROWTH OF CHILDREN AGES 0 TO 1 YEAR IN THE WORK AREA HEALTH DELIMA DISTRICT DISTRICT DELIMA PIDIE 2014

Rahmayanti¹, Fazli²

X + 54 pages: 8 tables, 2 images, 10 attachments

Background: stimulation is essential to support the development of children, children who received stimulation will be more developed in comparison to children who do not get stimulation. Preliminary studies conducted in work areas Delima, from the interviews that the researcher did in 8 mothers with children under five in the know as many as 3 of them already have the knowledge and 6 people do not understand about child development stimulation, such as teaching a child to walk, how to mother holding a baby, train their children to learn to sit, this is because mothers who still lack knowledge about child development stimulation.

Objective: To find the factors affecting mothers' knowledge of child development stimulation aged 0 to 1 year in the region of sub-district health Delima Pidie District 2014.

Methods: This study is analytic approach crosectional study. The entire population of mothers of children aged 0 to 1 year in the region of the sub-district health Delima Pidie district in January 2013 to January 2014, with a population of 52 people. Retrieval samples with use (*total sampling*). The data collected by using a questionnaire, then tested using the Chi-Square test with a confidence level of 95% and the limit of significance ($\alpha = 0.05$).

Results: Of the 11 respondents educated there were 10 (90.1%) of respondents knowledgeable good, 25 respondents have secondary education, there were 13 (52.0%) respondn both knowledgeable and knowledgeable base 16 respondents with 14 (87.5%) of respondents less knowledgeable about child development stimulation. 21 high-income respondents, there are 18 (85.7%) of respondents knowledgeable good, and 31 low-income respondents there were 24 (77.4%) of respondents are less knowledgeable about child development stimulation. 27 respondents had been informed there were 22 (81.5%) of respondents knowledgeable good, and 25 respondents had never had information there were 22 (88.0%) of respondents are less knowledgeable about child development stimulation.

Conclusion: The results of statistical analysis states that there is influence between education, income and child development information to stimulation.

Keywords: Stimulation of Child Development, Education, Income, Information

References: 12 books and 2 internet sites (2006-2014)

1: Student D IV Midwifery University ubudiyah Indonesia

2: D IV Midwifery Lecturer University of Indonesia Ubudiyah

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU
TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA
0 SAMPAI 1 TAHUN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS DELIMA KECAMATAN
DELIMA KABUPATEN PIDIE
TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan
Universitas Ubudiyah Indonesia**

Oleh

Nama : Rahmayanti
Nim : 131010210066

Disetujui

Penguji I

Penguji II

(ZHRUL FUADI,. SKM,. M.Kes)

(Ns. SUSI NURITA,. S.Kep,. M.Kes)

Ka. Prodi D IV Kebidanan

Pembimbing

(Raudhatun Nuzulul ZA, S.ST)

(H.Fazli,. SKM,. M.Kes)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

(Nurafni, S.Psi., M.Psi., Psikolog)

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi
Perkembangan Anak Usia 0 Sampai 1 Tahun Di Wilayah Kerja
Puskesmas Delima Kecamatan Delima
Kabupaten Pidie
Tahun 2014

SKRIPSI oleh Rahmayanti ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Pada tanggal 6 September 2014

Dewan Penguji

1. Ketua : H.Fazli, SKM, M.Kes ()
2. Anggota : Zahrul Fuadi, SKM, M.Kes ()
3. Anggota : Ns. Susi Nurita, S.Kep, M.Kes ()

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Sripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Banda Aceh, (6 September 2014)
Materai, tanda tangan

Nama : RAHMAYANTI
Nim : 131010210066

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0 Sampai 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014”**. Shalawat dan salam kita sanjungkan kehadiran junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini. Serta shalawat dan salam juga kepada alsaahabat dan keluarga beliau sekalian yang membantu menegakkan pilar-pilar islam hingga ke pelosok-pelosok desa.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak H. Fazli, SKM, M.Kes, selaku pembimbing yang telah memberi arahan dan saran serta bimbingan selama penyusunan Sripsi ini. Terima kasih turut peneliti sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dedy Zefrizal, ST, selaku Ketua Yayasan Ubudiyah Indonesia.
2. Ibu Marniati, SE, M.Kes, selaku Rektor Universitas Ubudiyah Indonesia.
3. Ibu Nurafni, S.Pi., M.Pi , selaku Dekan Universitas Ubudiyah Indonesia.
4. Ibu Raudhatun Nuzulul ZA, S.ST, selaku ketua program studi D IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia.

5. Dosen penguji yang telah memberikann arahan dan saran demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Dosen dan seluruh Staf pendidikan D IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia yang telah memberi ilmu dan bimbingan selama peneliti mengikuti pendidikan.
7. Safaruddin, SKM selaku Kepala Puskesmas Delima Kabupaten Pidie.
8. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan semangat dan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Sripsi ini.
9. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan ku di Universitas Ubudiyah Indonesia Program Studi D IV Kebidanan angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini.masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis sangat mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya hanya dengan izin-Nya lah segala sesuatu dapat terwujud. Amin Ya Rabbal A'lam

Banda Aceh, September 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Stimulasi Perkembangan Anak	9
B. Konsep Pengetahuan	22
C. Kerangka Teori Penelitian	29
D. Kerangka Konsep Penelitian	30
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN.....	31
A. Kerangka Konsep	31
B. Definisi Operasional.....	32
C. Cara Pengukuran Variabel.....	33
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis penelitian	31
B. Populasi dan sampel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Cara pengumpulan data	33
E. Variabel dan Definisi Operasional	33

F. Hipotesis	34
G. Instrument Penelitian.....	34
H. Pengolahan Data dan Analisa Data	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan	44
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
 Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014 Instrumen	 39
 Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014	 39
 Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014	 40
 Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Informasi Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014	 40
 Tabel 4.5 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014	 41
 Tabel 4.6 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014	 42
 Tabel 4.7 Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014	 43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	29
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lampiran Lembaran Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Lembaran Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Kuesioner
- Lampiran 4 Master Tabel
- Lampiran 5 Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 6 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Balasan melakukan penelitian
- Lampiran 9 Lembaran Konsul Skripsi
- Lampiran 10 Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah Subhana Wata'ala. Anak mempunyai potensi dan kemampuan yang dahsyat yang harus dikembangkan agar dapat menjadi sumber daya manusia yang handal kelak dikemudian hari. Dalam artian umum anak adalah pewaris, dan calon pengemban bangsa. Secara lebih dramatis dikatakan bahwa anak merupakan modal sosio ekonomi suatu bangsa. Menurut Sudarmi 2004 dalam artian *individual*, anak bagi orang tuanya mempunyai suatu nilai khusus yang penting pula. Dalam kedua aspek tersebut, yang diharapkan adalah agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga kelak menjadi orang dewasa yang sehat, baik secara fisik, mental dan *psikososial* sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Depkes, 2009).

Tahun-tahun pertama kehidupan merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis jika tidak diperhatikan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, hal ini sesuai dengan prinsip *epigenetik* bahwa : kegagalan pada fase sebelumnya akan mempengaruhi fase perkembangan selanjutnya. Dikatakan juga masa atau tahun-tahun keemasan (*golden priod*) karena fase ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi anak, dengan demikian sudah selayaknya dimanfaatkan

secara maksimal. Dalam *ekologi* anak sistem *mikro* dan system mini (keluarga) adalah yang dekat penting serta mempunyai peranan utama dalam proses proses perkembangan anak (Sunarwati, 2012).

Tahun-tahun pertama kebutuhan dasarnya (Asuh, Asah, Asih) secara *totalitas* bergantung dengan lingkungan keluarga terutama ibu yang sering berinteraksi dengan anak. Menurut Harlock (2000), hubungan akrab penuh kasih sayang antara keluarga terutama ibu merupakan faktor penting dalam perkembangan individu selama 12 bulan pertama, anak membutuhkan perawatan dan pola asuh yang menyenangkan terus menerus (Compas, 2013).

Setiap perlakuan pada anak memberikan warna dan karakteristik dasar pada perkembangan anak tersebut, oleh karena itu setiap perlakuan juga merupakan stimulasi bagi anak harus diberikan sesuai prinsip-prinsip perkembangan dan stimulasi, agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi anak. Semakin dini orang tua melakukan stimulasi akan semakin baik. Apabila orang tua terutama ibu melakukan berbagai upaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar anak yang salah satunya adalah menstimulasi perkembangan anak. Namun dalam realitanya masih banyak orang tua yang tidak memahami bagaimana mengurus anak secara efektif yang disebabkan karena kurangnya informasi dan masyarakat (Depkes RI, 2006).

Stimulasi merupakan upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih

kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan pikiran si anak. Seperti di jelaskan pakar dan konsultan tumbuh kembang anak rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak. Selain stimulasi ada faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi kecerdasan seorang anak yakni kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat dan kasih sayang terhadap anak (Rusmi, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses terjadi pada setiap makhluk. Pada manusia, terutama pada masa kanak-kanak mengalami proses tumbuh kembang secara cepat. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berlangsung menurut prinsip-prinsip umum, namun demikian setiap anak memiliki ciri khas yang tersendiri. Pertumbuhan yang terjadi pada seseorang tidak hanya meliputi yang terlihat seperti pertumbuhan fisik, tetapi juga pertumbuhan dan perkembangan dalam segi berfikir, berperasaan, bertindak laku dan lainnya (Aqila, 2012).

Unicef mengungkapkan sebanyak 165 juta anak di seluruh dunia terhambat perkembangan fisik maupun otaknya. Kondisi ini terjadi dikarenakan orang tua atau pengasuh anak yang masih kurang memahami dalam memberi rangsangan-rangsangan atau stimulus kepada anak hingga dapat beresiko untuk menghadapi masa depan kualitas hidup anak yang buruk. Ada berbagai hal yang mempengaruhi kondisi tersebut yaitu pendidikan buruk, kurangnya informasi yang diperoleh, serta pendapatan ekonomi keluarga rendah dan kemiskinan (Kompas, 2013).

Terkait penelitian yang dilaksanakan Depkes RI di empat Provinsi di Indonesia pada tahun 2010 (Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur), diperkirakan 4 juta anak balita di Indonesia berpotensi mempunyai masalah perkembangan stimulasi anak untuk mencapai perkembangan yang optimal. Hasil penelitian Taufan (2008), menunjukkan bahwa anak yang mendapat stimulasi perkembangan potensi otaknya mencapai 80% pada 3 tahun pertama (Depkes RI, 2009).

Data dari Dinas Kesehatan Aceh periode Januari sampai Desember 2013 di dapatkan bahwa 9,7% dari 4.247.905 orang adalah balita (411.037 orang), di kota Banda Aceh khususnya 8,4% dari 214. 850 jiwa adalah balita (18.090 orang). Angka cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita di kota Banda Aceh didapatkan 38,83% anak balita yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan perkembangan dari jumlah balita yang ada di kota Banda Aceh (Dinkes Aceh, 2014).

Dari Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie mencatat pada tahun 2013, jumlah balita yang ada di kabupaten Pidie berjumlah 56.266 orang. Dari jumlah balita di kabupaten pidie 9,37% diantaranya mengalami keterlambatan perkembangan. Menurut survei yang dilakukan Darwin di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie (2012), 1,25% balita di Kecamatan Muara Tiga mengalami kurang berkembang karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara-cara menstimulasi perkembangan anak sehingga mempegaruhi cara asuh anak yang kurang optimal. Hal ini memberi dampak buruk kemampuan

kecerdasan, produktifitas dan rendahnya kemampuan motorik anak (Dinkes Pidie, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Delima pada tanggal 28 Januari 2014 jumlah ibu yang memiliki anak 0 sampai 1 tahun sebanyak 52 orang, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 8 ibu yang mempunyai anak balita diketahui sebanyak 3 orang diantaranya sudah memiliki pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak yang optimal, misalnya ibu sudah mulai mengajarkan anak untuk melangkah, membantu bayi agar bisa duduk, mengajak bayi agar mau berbicara, dan membawa bayi untuk melihat dirinya di cermin, dan 6 orang belum mengerti tentang stimulasi perkembangan anak yang optimal, misalnya cara ibu menggendong bayi masih dengan posisi miring, ibu masih takut melatih anaknya untuk belajar duduk, dan ibu masih belum mau mengajak anaknya untuk berbicara, hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang masih kurang tentang stimulasi perkembangan anak (Puskesmas Delima, 2014).

Dari uraian di atas, ternyata masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui stimulasi perkembangan anak. Maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul "faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0 sampai 1 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie tahun 2014".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah “Apa sajakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0 Sampai 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah untuk Mencari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0 Sampai 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mencari pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0 sampai 1 tahun di wilayah kerja puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.
- b. Untuk Mencari pengaruh Pendapatan terhadap pengetahuan ibu Tentang stimulasi perkembangan anak usia 0 sampai 1 tahun di wilayah kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.
- c. Untuk Mencari pengaruh Informasi terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0 sampai 1 tahun di wilayah kerja puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pelaporan dan kajian ilmu pengetahuan untuk meningkatkan, kemampuan peserta didik tentang stimulasi perkembangan anak 0 sampai 1 tahun.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai stimulasi perkembangan anak usia 0 sampai 1 tahun dan melatih dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara objektif dan ilmiah.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan informasi guna penyempurnaan program-program dimasa yang akan datang berupa penyuluhan stimulasi tumbuh kembang anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian-penelitian lain atau yang serupa berkaitan dengan stimulasi perkembangan anak 0 sampai 1 tahun dapat disempurnakan lagi.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian yang menyangkut dengan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak sudah pernah diteliti sebelumnya. Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada judul, variable

(pendidikan ibu dan pekerjaan ibu), jenis penelitian, serta waktu dan tempat penelitian.

Julia (2012) dengan judul Hubungan Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Perkembangan Balita Di Kemukiman Njong Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2012. variabel yang diteliti adalah pendidikan ibu dan pekerjaan ibu). Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik*, pengambilan sampel dengan rumus Notoatmodjo (*Total Sampling*) sebanyak 50 Orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perkembangan balita dengan pendidikan ibu dengan nilai p value 0,002, dan ada hubungan perkembangan balita dengan pendapatan keluarga dengan nilai p value 0,000.

Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0 Sampai 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014, variabel yang diteliti adalah pendidikan, pendapatan keluarga dan informasi. Jenis penelitian yang digunakan *analitik*, pengambilan sampel dengan rumus Arikunto, 2006 (*Total Sampling*) sebanyak 52 orang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Stimulasi Perkembangan Anak

1. Pengertian Stimulasi Perkembangan Anak

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Oktaria, 2007). Stimulasi merupakan rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak janin 6 bulan dalam kandungan) dilakukan setiap hari, untuk merangsang sistem indera (pendengaran, penglihatan, paraba, pencium, pengecap). Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan gerak halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan perasaan bayi. Rangsangan yang dilakukan sejak lahir, terus-menerus, bervariasi, dengan suasana bermain dan kasih sayang, akan memacu berbagai aspek kecerdasan anak (Kusnandi, 2010).

2. Tujuan Stimulasi

Tujuan tindakan memberikan stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan ini meliputi berbagai aktifitas untuk merangsang perkembangan anak, seperti latihan gerak, berbicara, berfikir, kemandirian dan sosialisasi (Suherman, 2009).

3. Tahapan Stimulasi pada anak usia 0 sampai 1 tahun

Menurut Depkes RI, 2006 stimulasi perkembangan anak menurut usianya yaitu :

a. Usia 0 sampai 6 bulan

1) Kemampuan gerak kasar

(a) Mengangkat kepala

Letakkan bayi pada posisi telungkup. Gerakkan sebuah mainan berwarna cerah atau buat suara-suara gembira didepan bayi sehingga ia akan belajar mengangkat kepalanya, secara berangsur-angsur ia akan menggunakan kedua lengannya untuk mengangkat kepala dan dadanya.

(b) Berguling-guling

Letakkan mainan berwarna cerah di dekat bayi agar ia dapat melihat dan tertarik pada mainan tersebut, kemudian pindahkan benda tersebut ke sisi lain dengan perlahan. Awalnya, bayi perlu dibantu dengan cara menyilangkan paha bayi agar badannya ikut bergerak miring sehingga memudahkan bayi untuk berguling.

(c) Menahan kepala tetap tegak

Gendong bayi dalam posisi tegak agar ia dapat belajar menahan kepalanya tetap tegak.

(d) Menyangga berat

Angkat badan bayi melalui bawah ketiak ke posisi berdiri. Perlahan-lahan turunkan badan bayi hingga kedua kaki menyentuh meja, tempat tidur atau mengayunkan badannya badannya dengan gerakan

naik turun serta menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kaki bayi.

(e) Mengembangkan kontrol terhadap kepala

Latih bayi agar otot-otot lehernya kuat, letakkan bayi pada posisi terlentang, pegang kedua pergelangan tangan bayi, tarik bayi perlahan-lahan ke arah anda, hingga badan bayi terangkat ke posisi setengah duduk.

(f) Duduk

Bantu bayi agar bisa duduk sendiri. Mula-mula bayi didudukkan di kursi dengan sandaran agar tidak jatuh ke belakang. Ketika bayi dalam posisi duduk, beri mainan kecil ditangannya.

2) Kemampuan gerak halus

(a) Melihat, meraih dan memendang mainan gantung

Ikat sebuah tali menyilang di atas tempat tidur bayi. Gantungkan pada tali tersebut benda atau mainan berputar atau berbunyi dan berwarna cerah.

(b) Memperhatikan benda bergerak

Bayi senang memperhatikan wajah seseorang, gambar, benda atau mainan menarik berwarna cerah. Dekatkan wajah anda, gambar, mainan, menarik ke wajah bayi agar ia melihat dan memperhatikannya. Perlahan-lahan gerakkan wajah anda atau benda-benda itu kesisi kanan dan kiri sehingga bayi ikut memperhatikannya.

(c) Melihat benda-benda kecil

Pangku bayi didekat sebuah meja, kemudian jatuhkan sebuah benda kecil (misal kacang) dari atas meja tepat didepan bayi anda. Anda juga dapat memutar benda itu di atas meja dan melihat apakah bayi anda memperhatikannya.

(d) Memegang benda

Letakkan mainan atau benda kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi atau sentuhkan benda tersebut pada punggung jarinya, amati cara ia memegang benda tersebut, hal ini berhubungan dengan suatu gerak reflek.

(e) Meraba dan merasakan bentuk permukaan

Ajak bayi merasakan berbagai bentuk permukaan seperti mainan binatang, mainan plastik, kain-kain perca, karet dan sebagainya.

(f) Memegang benda dengan kuat

Meletakkan sebuah mainan kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi, setelah bayi mengenggam mainan tersebut, tarik pelan-pelan untuk melatih bayi memegang benda dengan kuat.

(g) Memegang benda dengan kedua tangan

Letakkan sebuah benda atau mainan di tangan bayi dan memperhatikan apakah ia memindahkan benda tersebut ke tangan lainnya.

(h) Makan sendiri

Beri kesempatan kepada bayi untuk makan sendiri, mula-mula berikan biskuitnya sehingga bayi bisa belajar makan biskuit.

(c) Melihat benda-benda kecil

Pangku bayi didekat sebuah meja, kemudian jatuhkan sebuah benda kecil (misal kacang) dari atas meja tepat didepan bayi anda. Anda juga dapat memutar benda itu di atas meja dan melihat apakah bayi anda memperhatikannya.

(d) Memegang benda

Letakkan mainan atau benda kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi atau sentuhkan benda tersebut pada punggung jarinya, amati cara ia memegang benda tersebut, hal ini berhubungan dengan suatu gerak reflek.

(e) Meraba dan merasakan bentuk permukaan

Ajak bayi merasakan berbagai bentuk permukaan seperti mainan binatang, mainan plastik, kain-kain perca, karet dan sebagainya.

(f) Memegang benda dengan kuat

Meletakkan sebuah mainan kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi, setelah bayi mengenggam mainan tersebut, tarik pelan-pelan untuk melatih bayi memegang benda dengan kuat.

(g) Memegang benda dengan kedua tangan

Letakkan sebuah benda atau mainan di tangan bayi dan memperhatikan apakah ia memindahkan benda tersebut ke tangan lainnya.

(h) Makan sendiri

Beri kesempatan kepada bayi untuk makan sendiri, mula-mula berikan biskuitnya sehingga bayi bisa belajar makan biskuit.

(i) Mengambil benda-benda kecil

Letakkan benda-benda kecil seperti remah-remah makanan atau potongan-potongan biskuit di hadapan bayi, ajari bayi mengambil benda-benda tersebut.

3) Kemampuan bicara dan bahasa

(a) Bericara

Setiap hari, bicara dengan bayi sesering mungkin. Gunakan setiap kesempatan seperti waktu memandikan bayi, mengenakan pakaiannya, memberi makan, di tempat tidur, ketika anda sedang mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sebagainya. Bayi tidak terlalu mudah untuk diajak bicara.

(b) Meniru suara-suara

Tirukan ocehan bayi sesring mungkin, maka ia akan menirukan kembali suara anda.

(c) Mengenali berbagai suara

Ajak bayi mendengarkan berbagai suara seperti musik, radio, TV, orang berbicara dan sebagainya. Juga buatlah suara dari kerincingan, mainan yang di pencet atau bel. Perhatikan, bagaimana reaksi terhadap suara yang berlainan.

(d) Mencari sumber suara

Ajari bayi agar memalingkan mukanya ke arah sumber suara, mula-mula muka bayi dipegang dan dipalingkan perlahan-lahan ke arah sumber suara atau bayi dibawa mendekati sumber suara.

(e) Menirukan kata-kata

Ketika berbicara dengan bayi, ulangi beberapa kata berkali-kali dan usahakan agar bayi menirukannya, yang paling mudah ditirukan oleh bayi adalah kata papa dan mama, walaupun ia belum mengerti artinya.

4) Kemampuan sosialisasi dan kemandirian

(a) Memberi rasa aman dan kasih sayang

Sesering mungkin peluk dan belai bayi, bicara kepada bayi dengan nada lembut dan halus, serta penuh kasih sayang. Sesering mungkin ajak bayi dalam kegiatan anda.

(b) Mengajak bayi tersenyum

Sesering mungkin ajak bayi tersenyum dan tatap mata bayi, balas senyum setiap kali bayi tersenyum setiap kali bayi tersenyum kepada anda. Buat suara-suara yang menyenangkan dan berbicara dengan bayi sambil tersenyum.

(c) Mengajak bayi mengamati benda-benda dan keadaan disekitarnya

Gendong bayi berkeliling sambil memperlihatkan atau menunjukkan benda-benda yang berwarna cerah atau bercahaya, sangga bayi pada posisi tegak sehingga ia dapat melihat apa yang terjadi di sekitarnya.

(d) Meniru ocehan dan mimik muka bayi

Perhatikan apa yang dilakukan oleh bayi, kemudian tirukan ocehan dan mimik mukanya, selanjutnya bayi akan menirukan anda.

(e) Mengayun bayi

Untuk menenangkan bayi dan anda bisa santai, ayunkan bayi dalam kursi ayun. Tetap berada dekat bayi sehingga ia dapat meraba wajah anda dengan tangannya, belai bayi dengan penuh kasih sayang dan bicara padanya dengan lembut.

(f) Menina-bobokan

Ketika menidurkan bayi, bersenandunglah dengan nada lembut dan penuh kasih sayang, ayun bayi anda sampai tertidur.

(g) Bermain “Ciluk-Ba”

Pegang saputangan atau kain atau koran untuk menutupi wajah anda dari pandangan bayi, singkirkan penutup tersebut dari hadapan bayi dan katakan “ciluk-ba” ketika bayi dapat melihat wajah anda kembali.

(h) Melihat dirinya di kaca

Pada umur ini, bayi senang melihat dirinya di cermin, bawalah bayi melihat dirinya di cermin yang tidak mudah pecah.

(i) Berusaha meraih mainan

Letakkan sebuah mainan sedikit diluar jangkauan bayi, gerak-gerakkan mainan itu didepan bayi sambil bicara kepadanya agar ia berusaha untuk mendapatkan mainan itu. Jangan terlalu lama membiarkan bayi berusaha meraih mainan tersebut, agar ia tidak kecewa.

(e) Mengayun bayi

Untuk menenangkan bayi dan anda bisa santai, ayunkan bayi dalam kursi ayun. Tetap berada dekat bayi sehingga ia dapat meraba wajah anda dengan tangannya, belai bayi dengan penuh kasih sayang dan bicara padanya dengan lembut.

(f) Menina-bobokan

Ketika menidurkan bayi, bersenandunglah dengan nada lembut dan penuh kasih sayang, ayun bayi anda sampai tertidur.

(g) Bermain “Ciluk-Ba”

Pegang saputangan atau kain atau koran untuk menutupi wajah anda dari pandangan bayi, singkirkan penutup tersebut dari hadapan bayi dan katakan “ciluk-ba” ketika bayi dapat melihat wajah anda kembali.

(h) Melihat dirinya di kaca

Pada umur ini, bayi senang melihat dirinya di cermin, bawalah bayi melihat dirinya di cermin yang tidak mudah pecah.

(i) Berusaha meraih mainan

Letakkan sebuah mainan sedikit diluar jangkauan bayi, gerak-gerakkan mainan itu didepan bayi sambil bicara kepadanya agar ia berusaha untuk mendapatkan mainan itu. Jangan terlalu lama membiarkan bayi berusaha meraih mainan tersebut, agar ia tidak kecewa.

(f) Bermain bola

Ajak bayi bermain bola, gelindingkan bola ke arahnya dan usahakan agar ia menggelindingkan bola atau memukulnya kembali ke arah anda.

(g) Membungkuk

Jika bayi sudah bisa berdiri, letakkan mainan di lantai, ajak agar ia membungkuk dan mengambil mainan itu tanpa berpegangan, mula-mula mungkin ia perlu di bantu.

(h) Berjalan sendiri

Bantu bayi agar mau berjalan beberapa langkah tanpa berpegangan, buat permainan seperti meminta bayi berjalan ke pelukan anda untuk mendapatkan dekapan atau mainan yang disukainya. Beri pujian bila bayi mau berjalan beberapa langkah, bila bayi belum siap berjalan, tunggu beberapa hari dan coba lagi.

(i) Naik tangga

tunjukkan kepada bayi cara naik tangga dengan merangkak, kemudian biarkan ia menuruni tangga dengan melangkah kakinya, gunakan tangga yang rendah dan bayi jangan ditinggal sendirian.

2) Kemampuan gerak halus

(a) Stimulasi yang perlu di lanjutkan

Memegang benda dengan kuat, memegang benda dengan kedua tangan, dan mengambil benda-benda kecil.

(b) Memasukkan benda ke dalam wadah

Ajari bayi cara memasukkan mainan atau benda kecil ke dalam suatu wadah yang dibuat dari karton atau kaleng atau kardus atau botol air mineral bekas. Setelah bayi memasukkan benda-benda tersebut kedalam wadah, ajari cara mengeluarkan benda tersebut dan memasukkannya kembali.

(c) Bermain genderang

Ambil kaleng kosong bekas, bagian atasnya ditutup dengan plastik atau kertas tebal seperti gendrang. Tunjukkan cara memukul genderang dengan sendok atau centong kayu hingga menimbulkan suara.

(d) Memegang alat tulis dan mencoret-coret

Sediakan krayon atau pensil berwarna dan kertas bekas di atas meja, dudukkan-bayi di pangkuan anda, bantu bayi agar ia dapat memegang krayon atau pensil dan ajarkan bagaimana mencoret-coret kertas.

(e) Bermain mainan yang mengapung di air

Buat mainan dari karton bekas atau gelas plastik tertutup yang mengapung di air, biarkan bayi main dengan mainan tersebut ketika mandi, jangan biarkan bayi sendirian ketika mandi atau main air.

(f) Membuat bunyi-bunyi

Tangan kanan dan kiri bayi masing-masing memegang mainan yang tidak dapat pecah (kubus, balok kecil). Bantu agar bayi membuat bunyi-bunyian dengan cara memukul-mukul ke 2 benda tersebut.

(g) Menyembunyikan dan mencari mainan

Sembunyikan mainan atau benda yang disukai bayi dengan cara ditutup selimut atau koran, sebagian saja. Tunjukkan ke bayi cara menemukan mainan tersebut yaitu dengan mengangkat atau koran penutup mainan. Setelah bayi mengerti permainan ini, maka tutup mainan tersebut dengan selimut atau koran dan biarkan ia mencari mainan itu sendiri.

(h) Menyusun balok atau kotak

Ajari bayi menyusun beberapa balok atau kotak besar yang terbuat dari karton atau potongan kayu bekas.

(i) Menggambar

Letakkan krayon atau pensil berwarna dan kertas di meja, ajak bayi menggambar dengan krayon atau pensil berwarna. Kegiatan menggambar ini dapat dilakukan bersamaan dengan anda mengerjakan tugas rumah anda.

(j) Bermain di dapur

Biarkan bayi bermain di dapur ketika anda sedang memasak, pilih lokasi yang jauh dari kompor dan letakkan sebuah kotak tempat penyimpanan mainan alat masak dari plastik atau benda-benda yang di dapur seperti gelas, mangkuk, sendok, tutup gelas dari plastik.

3) Kemampuan bicara dalam bahasa

(a) Stimulasi yang perlu di lanjutkan

Berbicara, mengenali berbagai suara dan meniru kata-kata.

(b) Menyebutkan nama gambar-gambar di buku atau majalah

Pilihlah gambar yang menarik yang berwarna warni (misalnya gambar binatang, kendaraan, meja, gelas dan sebagainya) dari buku atau majalah bergambar yang sudah tidak terpakai. Sebut nama gambar yang anda tunjukkan kepada bayi, lakukan stimulasi ini setiap hari dalam beberapa menit saja.

(c) Menunjukkan dan menyebutkan nama gambar-gambar

Tempelkan berbagai macam guntingan gambar yang menarik dan berwarna warni (misal: gambar binatang, mainan, alat rumah tangga) pada sebuah buku tulis atau gambar. Ajak bayi melihat gambar-gambar tersebut, bantu ia menunjukkan gambar yang namanya anda sebutkan, usakan bayi mengulang kata-kata anda.

(d) Menirukan kata-kata

Setiap hari bicara pada bayi, sebutkan kata-kata yang telah diketahui artinya seperti minum, susu, mandi, tidur, kue, makan. Buat bayi agar mau meniru kata-kata tersebut, bila bayi mau mengatakannya beri ia pujian.

(e) Berbicara dengan boneka

Beli sebuah boneka atau buat boneka mainan dari sarung tangan atau kaos kaki yang di gambari dengan pena menyerupai bentuk wajah. berpura-pura bahwa boneka itu berbicara kepada bayi dan buat agar bayimau berbicara kembali dengan boneka itu.

(f) Bersenandung dan bernyanyi

Nyanyikan lagu dan bacakan syair anak kepada bayi sesering mungkin.

4) Kemampuan bersosialisasi dan kemandirian

(a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan

Memberi rasa aman dan kasih sayang, mengajak bayi tersenyum, mengayun, menina-bobokan, bermain "Ciluk-Ba" dan melihat di kaca.

(b) Permainan bersosialisasi

Ajak bayi bermain dengan orang lain, ketika ayah pergi, lambaikan tangan ke bayi sambil berkata "da.... daag". Bantu bayi dengan gerakan membalas melambaikan tangannya.

(c) Minum sendiri darisebuah cangkir

Bantu bayi memegang cangkir dan minum dari cangkir itu, cangkir plastik tertutup dengan lubang mulut, dapat dipakai untuk tahap awal, isi cangkir dengan air sedikit agar tidak tumpah.

(d) Makan bersama-sama

Ajak bayi makan bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya, bayi duduk dengan yang lainnya dan makan makanannya (makanan bayi usia 6 sampai 12 bulan berbeda dengan makanan keluarga).

(e) Menarik mainan yang letaknya agak jauh

Ajari bayi untuk mengambil sendiri mainan yang letaknya agak jauh dengan cara meraih, menarik ataupun mendorong badannya supaya dekat dengan mainan tersebut.

B. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan satu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sehingga sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Jadi, pengetahuan merupakan hasil penginderaan kita (Notoatmodjo, 2012).

2. Tingkat pengetahuan

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini recall (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang obyek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum - hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam kontak atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau obyek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian - bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis ini suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau obyek penelitian –

penelitian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria–kriteria yang telah ada (Notoadmojo, 2007).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoadmodjo (2012), mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional terbagi atas tiga tingkat pendidikan formal yaitu pendidikan dasar (SD atau Madrasah Ibtidaiyah serta SLTP/Madrasah Tsanawiyah), pendidikan menengah (SMA/Madrasah Aliyah dan sederajat) serta pendidikan tinggi (Akademi dan Perguruan Tinggi).

Tingkat pendidikan dibagi 3 (tiga) katagori menurut Depdiknas, 2002 yaitu:

- a. Perguruan Tinggi atau Akademi (D-III) dikelompokkan Pendidikan tinggi
- b. SLTA/sederajat dikelompokkan pendidikan menengah
- c. SD/SLTP/sederajat dikelompokkan pendidikan dasar.

b. Informasi

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media), media ini dibagi menjadi 3, yaitu: media cetak, media elektronik, media papan (*Bill board*).

1. Media cetak

- a) *Bookler*: ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
- b) *Leaffler*: ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang di lipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.

- c) *Flyer* (Selebaran): ialah seperti *leaflet* tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- d) *Flip chart* (lembar balik): media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku, dimana setiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut.
- e) *Rubric* atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah, mengenai bahasan suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
- f) Poster ialah bentuk media cetak berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum atau di kendaraan umum.
- g) Foto yang mengungkapkan informasi-informasi kesehatan.

2. Media elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan jenisnya berbeda-beda, antara lain:

- a) Televisi: penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk: sandiwara, sinetron, forum diskusi atau Tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), TV, spot, quit atau cerdas cermat.

- b) Radio: penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk macam-macam antara lain: obrolan (Tanya jawab), sandiwara radio, ceramah.
- c) Video: penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.
- d) Slide: slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi kesehatan.
- e) Film strip juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan.

3. Media Papan

Papan (Bill board) yang dipasang di tempat-tempat umum dapat dipakai diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan.

Informasi adalah keterangan pemberitahuan kabar berita tentang suatu media dan alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, poster, spanduk, internet dan pamflet. Media komunikasi adalah media yang digunakan pembaca untuk mendapatkan informasi sesuatu atau hal tentang pengetahuan. Berkaitan dengan penyediaan informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, informasi yang diperoleh harus berkualitas.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah Setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar

Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Upah Minimum Provinsi UMP tahun 2014 telah ditetapkan oleh pemerintah daerah masing-masing. Rata-rata kenaikan UMP pada tahun 2014 adalah sebesar 18,32 %. Kenaikan UMP tahun ini lebih besar jika dibandingkan dengan UMP tahun 2013 yang hanya sebesar 10,27 %. Menurut peraturan Gubernur Aceh no. 25 tahun 2014, UMP Aceh adalah yaitu Rp 1.750.000 (Pergub Aceh, 2013).

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan

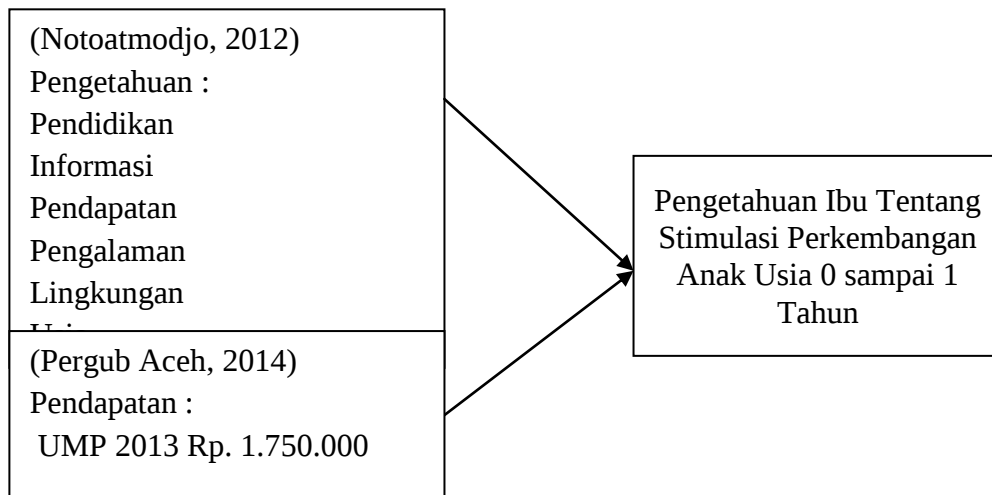
mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

C. Kerangka Teoritis

Kurangnya Faktor pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh pendidikan rendah, kurangnya informasi dan tidak adanya kesempatan bekerja sehingga pendapatan kurang, lingkungan, pengalaman dan usia (Notoadmodjo, 2012).



Gambar I. Kerangka Teori

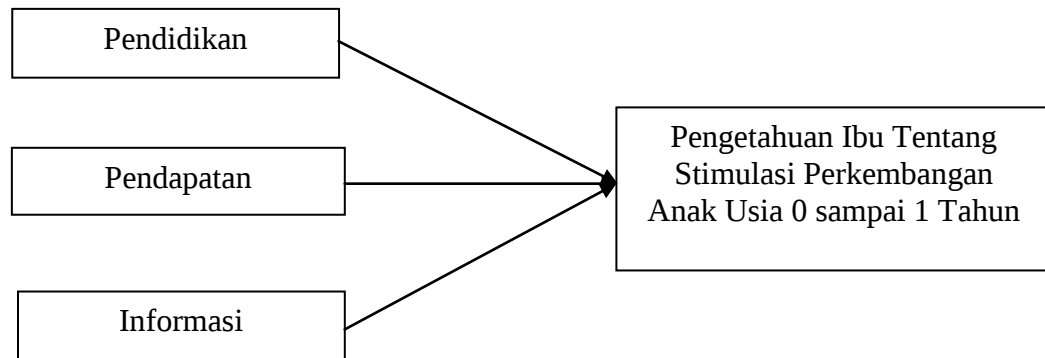
D. Kerangka Konsep Penelitian

Kurangnya Faktor pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh pendidikan rendah, kurangnya informasi dan tidak adanya kesempatan bekerja sehingga pendapatan kurang, lingkungan, pengalaman dan usia (Notoadmodjo, 2010).

Karena keterbatasan waktu penulis hanya meneliti stimulasi perkembangan anak 0 sampai 1 tahun berdasarkan pendidikan, pendapatan dan informasi.

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan rancangan *cross sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran terhadap variable dilakuakn pada saat yang sama (Notoadmodjo, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisa secara langsung terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0 sampai 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai anak usia 0 sampai < 2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie dari Januari 2013 sampai dengan Januari 2014 berjumlah 52 orang.

2. Sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu peneliti mengambil dari keseluruhan populasi berjumlah 52 orang.

**Tabel 3.1 Nama-Nama Desa Dan Jumlah Ibu Yang Memiliki Anak Usia
0 sampai 1 Tahun**

No	Nama Desa	Jumlah
1	Mesjid Beuah	3
2	Beuah Teungoh	5
3	Menasah Kumbang	3
4	Ulee Tutue Raya	3
5	Ketapang Aree	4
6	Lhee Menasah	3
7	Pante Aree	4
8	Mesjid Aree	3
9	Puuk	1
10	Cirih Kupula	4
11	Cirih Cot	3
12	Cirih Alue	3
13	Cirih Blang Mee	4
14	Ketapang Bambong	3
15	Lueng Dama	3
16	Reusep	1
17	Seukeum	3
Jumlah		52 Ibu

(Data Profil Puskesmas Delima Kecamatan Delima Tahun 2014)

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Delima
Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 20 sampai dengan 30 Mei
2014.

D. Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara membagikan kuesioner yang berisikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak 0 sampai 1 tahun sedangkan data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari Puskesmas Delima.

E. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

N o	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (variabel terikat)						
1.	Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak.	Segala sesuatu yang dilakukan ibu untuk merangsang kemampuan dasar anak.	Mengedarkan kuesioner 2 katagori : a. Baik : bila responden menjawab : $x \geq 12,26$ b. Kurang : bila responden menjawab tidak : $x < 12,26$	Kuesioner	Baik Kurang	Ordinal
Variabel Independen (variabel bebas)						

1	Pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir yang di tempuh ibu sampai memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar (STTB)	Mengedarkan kuesioner 3 katagori : a. Tinggi : jika tamat pendidikan perguruan tinggi/Akademik b. Menengah : jika tamat SMA/Sederajat c. Dasar : jika tamat SD/SMP/ Sederajat	Kuesioner	Tinggi Menengah Dasar	Ordinal
2	Pendapatan	Pendapatan keluarga perbulan	Mengedarkan kuesioner 2 katagori: a. Tinggi : $\geq$ Rp. 1.750.000 b. Rendah : $<$ Rp. 1.750.000	Kuesioner	Tinggi Rendah	Ordinal
3	Informasi	Segala bentuk pesan atau info yang didapat oleh responden dari berbagai sumber tentang stimulasi perkembangan anak.	Mengedarkan kuesioner 2 katagori: a. Pernah : bila pernah mendapatkan informasi b. Tidak Pernah : bila tidak pernah mendapatkan informasi	Kuesioner	Pernah Tidak Pernah	Nominal

F. Hipotesis

- 1) H_a : Ada hubungan pendidikan dengan stimulasi perkembangan anak usia 0 sampai 1 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

- 2) Ha : Ada hubungan penghasilan dengan stimulasi perkembangan anak usia 0 sampai 1 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.
- 3) Ha : Ada hubungan informasi dengan stimulasi perkembangan anak usia 0 sampai 1 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang di gunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data yang perlu diketahui (Arikunto, 2006). Kuesioner terdiri dari 4 bagian yaitu :

1. Bagian pertama berisikan 40 pertanyaan tentang stimulasi perkembangan anak. Kuesioner untuk stimulasi perkembangan anak menggunakan pilihan Benar dan Salah. Baik: bila responden menjawab : $x \geq 12,26$ dan Kurang : bila responden menjawab tidak : $x < 12,26$.
2. Bagian kedua berisi kuesioner tentang pendidikan dengan katagori Tinggi : jika tamat pendidikan perguruan tinggi/Akademik, Menengah : jika tamat SMA/Sederajat, Dasar : jika tamat SD/ SMP/Sederajat.
3. Bagian ketiga kuesioner tentang pendapatan dengan katagori Tinggi : Tinggi bila $> \text{Rp } 1.750.000$ dan Rendah bila $< \text{Rp } 1.750.000$ (UMP Aceh, 2014).

4. Bagian keempat berisi kuesioner tentang informasi. Kuesioner untuk informasi menggunakan pilihan Pernah dan Tidak Pernah. Pernah : bila pernah mendapatkan informasi dan Tidak Pernah : bila tidak pernah mendapatkan informasi.

H. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan baik dan tahapan dalam pengolahan data, yaitu : (Budiarto, 2010)

a) *Editing*

Yaitu, memeriksa data yang telah dikumpulkan baik berupa daftar pertanyaan, kartu atau buku register.

b) *Coding*

Yaitu, memberikan kode berupa nomor pada setiap jawaban yang diisi responden.

c) *Tabulating*

Yaitu, penyusunan data merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk di sajikan dan di analisis.

2. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara :

a) Analisa Univariat

Analisa yang dilakukan untuk maing-masing variabel penelitian dengan menggunakan frekuensi distribusi berdasarkan persentase dari masing-masing variabel.

Menurut Notoadmodjo (2010), data analisa dengan menggunakan statistika sederhana yaitu rumus persentase, selanjutnya disajikan dalam table distribusi frekuensi sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan tetap

b) Analisa Bivariat

Yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, menggunakan uji statistik *chi-square* ($\bar{\chi}$). Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *confident interval* (CI) = 95% diolah dengan menggunakan program komputer.

Arikunto (2006), mengatakan melalui perhitungan Chi-square selanjutnya dibuat suatu kesimpulan dengan ketentuan : H_a bila nilai P value $< 0,05$ maka ada pengaruh bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

Arikunto (2006), untuk menentukan p- value chi-square Test (χ^2) tabel, memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Bila chi-square Test (χ^2) tabel terdiri dari tabel 2 x 2 dijumpai nilai e (harapan) < 5 , maka p- value yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada nilai fisher exact test.
2. Bila chi-square Test (χ^2) tabel terdiri dari tabel 2 x 2 tidak dijumpai nilai e (harapan) < 5 , maka p- value yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada nilai continuity correction.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Delima merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Pidie. Adapun batasan-batasan Wilayah Kerja Kecamatan Delima adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kecamatan Pidie
2. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kecamatan Mila
3. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kecamatan Indra Jaya
4. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kecamatan Padang Tiji

Kecamatan Delima memiliki dua buah puskesmas yang merupakan wilayah kerja peneliti yaitu puskesmas Delima yang meliputi 17 desa dengan jumlah penduduk 12.267 orang.

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan tanggal 20 sampai 30 Mei 2014 di Wilayah Kerja Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, dengan jumlah responden 52 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi 43 pertanyaan tentang stimulasi perkembangan anak, pendapatan dan informasi sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Stimulasi Perkembangan Anak

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi
Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas
Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie
Tahun 2014

No	Stimulasi Perkembangan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	25	48,1
2	Kurang	27	51,9
	Jumlah	52	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak mayoritas berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 27 responden (51,9%) dari 52 responden.

b. Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas
Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	11	21,2

2	Menengah	25	48,1
3	Dasar	16	30,1
Jumlah		52	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie mayoritas berada pada katagori menengah yaitu 25 responden (48,1%) dari 52 responden.

c. Pendapatan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga Di Wilayah Kerja
Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie
Tahun 2014

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	21	40,4
2	Rendah	31	59,6
Jumlah		52	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie mayoritas berada pada katagori rendah yaitu 31 responden (59,6%) dari 52 responden.

d. Informasi

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Tentang Stimulasi
Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas
Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie
Tahun 2014

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	27	51,9

2	Tidak Pernah	25	48,1
Jumlah		52	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa informasi tentang stimulasi perkembangan anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie mayoritas berada pada katagori pernah yaitu 27 responden (51,9%) dari 52 responden.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak

Tabel 4.5
Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014

No	Pendidikan	Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak						α	P Value
		Baik		Kurang		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	10	90,1	1	9,1	11	100	0,05	0,000
2	Menengah	13	52,0	12	48,0	25	100		
3	Dasar	2	12,5	14	87,5	16	100		
Total		25	48,1	27	51,9	52	100		

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 52 responden, 11 responden berpendidikan tinggi terdapat 10 (90,1%) responden berpengetahuan baik, 25 responden berpendidikan menengah terdapat 13

(52,0%) responden berpengetahuan baik, dan 16 responden berpengetahuan dasar terdapat 14 (87,5%) responden berpengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak.

Hasil analisa statistik menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh p value = 0,000. Sehingga didapat $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

b. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak

Tabel 4.6
Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014

No	Pendapatan	Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak						α	P Value
		Baik		Kurang		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	18	85,7	3	14,3	21	100	0,05	0,000
2	Rendah	3	22,6	24	77,4	31	100		
Total		25	48,1	27	51,9	52	100		

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 52 responden, 21 responden berpendapatan tinggi terdapat 18 (85,7%) responden berpengetahuan baik, dan 31 responden berpendapatan rendah terdapat 24

(77,4%) responden berpengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak.

Hasil analisa statistik menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh p value = 0,000. Sehingga didapat $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh pendapatan terhadap pengetahuan ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

c. Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak

Tabel 4.7
Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014

No	Informasi	Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak						α	P Value
		Baik		Kurang		Total			
		F	%	f	%	f	%		
1	Pernah	22	81,5	5	18,5	27	100	0,05	0,000
2	Tidak Pernah	3	12,0	22	88,0	25	100		
Total		25	48,1	27	51,9	52	100		

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 52 responden, 27 responden pernah mendapatkan informasi terdapat 22 (81,5%) responden berpengetahuan baik, dan 25 responden tidak pernah mendapatkan informasi terdapat 22 (88,0%) responden berpengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak.

Hasil analisa statistik menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh p value = 0,000. Sehingga didapat $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh informasi terhadap pengetahuan ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pembahasan Stimulasi Perkembangan Anak

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 52 responden, 11 responden berpendidikan tinggi terdapat 10 (90,1%) responden berpengetahuan baik, 25 responden berpendidikan menengah terdapat 13 (52,0%) responden berpengetahuan baik, dan 16 responden berpengetahuan dasar terdapat 14 (87,5%) responden berpengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak.

Hasil analisa statistik menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh p value = 0,000. Sehingga didapat $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hary (2010), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya makin tinggi pengetahuan seseorang makin mudah baginya untuk menerima informasi. Namun perlu diingat bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah karena pengetahuan seseorang juga dapat ditingkatkan melalui akses informasi.

Notoatmodjo (2012), Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan satu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sehingga sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut (2007), merupakan pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui pengamatan inderawi, pengetahuan ada ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengetahui sesuai hal yang belum pernah dia alami atau dia rasakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan oleh Julia (2012), yang berjudul Hubungan Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Perkembangan Balita Di Kemukiman Njong Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan bahwa ada hubungan perkembangan balita dengan pendidikan ibu dengan nilai p value 0,002.

Berdasarkan pendapat para ahli, penelitian orang lain dan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk menerima informasi sehingga meningkatkan pengetahuan. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memperoleh pengalaman dan wawasan yang lebih luas dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Dalam hal ini terkait dengan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak ternyata banyak responden yang berbeda persepsi artinya mereka masih belum bisa memberikan jawaban yang tepat dan benar misalnya membantu bayi memegang cangkir pada stimulasi kemampuan bersosialisasi dan kemandirian anak usia 6 sampai 12 bulan, mereka masih belum mampu memberi jawaban yang benar-benar tepat, mereka berpendapat bahwa membantu bayi memegang cangkir itu kurang tepat karena menurut mereka anak usia 0 sampai 1 tahun masih belum mampu melakukannya, Hal ini disebabkan kebanyakan ibu-ibu yang lulus SMA, SMP dan SD, sehingga pengetahuan ibu terbatas, mereka juga tidak memiliki kemauan untuk bertanya kepada ibu-ibu yang mengerti tentang cara stimulasi anak sesuai dengan usianya.

Dengan demikian diharapkan kepada ibu-ibu hendaknya mempunyai kemauan untuk bertanya kepada ibu-ibu yang sudah memahami tentang stimulasi perkembangan anak sesuai dengan usianya, dengan adanya kemauan tersebut ibu-ibu akan lebih cepat bisa memahami dan lebih mempermudah untuk mengetahui cara memberi stimulasi kepada anak. Oleh karena itu apa

bila ibu berupaya semaksimal mungkin untuk mengetahuinya maka dampak positifnya bukan hanya ibu saja yang merasakan tetapi juga bagi anak-anak ibu, dan apa bila mereka malah tidak mau berupaya untuk mengetahuinya maka dampak negatif yang akan dirasakan oleh ibu dan anak.

2. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pembahasan Stimulasi Perkembangan Anak

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 52 responden, 21 responden berpendapatan tinggi terdapat 18 (85,7%) responden berpengetahuan baik, dan 31 responden berpendapatan rendah terdapat 24 (77,4%) responden berpengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak.

Hasil analisa statistik menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh p value = 0,000. Sehingga didapat $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh pendapatan terhadap pengetahuan ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

Pendapatan adalah Setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan, dengan nama dan dalam bentuk apapun (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan oleh Julia (2012), yang berjudul Hubungan Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap

Perkembangan Balita Di Kemukiman Njong Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2012 menunjukkan bahwa ada hubungan perkembangan balita dengan pendapatan keluarga dengan nilai p value 0,000.

Berdasarkan pendapat para ahli, penelitian orang lain dan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa pendapatan dalam keluarga sangat mempengaruhi tindakan atau keputusan dalam melakukan sesuatu karena dengan rendahnya pendapatan keinginan seseorang sulit untuk diwujudkan. Begitu juga dengan kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan pendidikan, untuk mendapatkan kebutuhan tersebut kepala keluarga harus mengeluarkan biaya, jika pendapatan keluarga kurang, menjadi suatu masalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam hal ini terkait dengan pendapatan keluarga di wilayah kerja puskesmas delima kecamatan delima kabupaten pidie mayoritas berpendapatan rendah yaitu dibawah rata-rata. Hal inilah menyebabkan kebanyakan ibu-ibu sibuk berkerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari hingga tidak sempat memperdulikan stimulasi perkembangan anak yang optimal.

Diharapkan kepada ibu-ibu untuk lebih meningkatkan rasa kepedulian terhadap kebutuhan dasar anak (asah, asih, asuh) salah satunya adalah stimulasi perkembangan anak, selain tumbuh anak juga mengalami perkembangan. Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam upaya stimulasi perkembangan anak secara dini, karena ibu merupakan orang yang

paling sering berada didekat si anak. Jika hal ini diabaikan, maka akan memberi dampak buruk bagi anak salah satunya berupa kecerdasan terganggu sehingga dapat mengakibatkan keterbelakangan mental.

3. Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Ibu Tentang Pembahasan Stimulasi Perkembangan Anak

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 52 responden, 27 responden pernah mendapatkan informasi terdapat 22 (81,5%) responden berpengetahuan baik, dan 25 responden tidak pernah mendapatkan informasi terdapat 22 (88,0%) responden berpengetahuan kurang tentang stimulasi perkembangan anak.

Hasil analisa statistik menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh p value = 0,000. Sehingga didapat $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh informasi terhadap pengetahuan ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014.

Hal ini sesuai dengan teori (Tugiman, 2005) media informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Informasi mempengaruhi kemampuan, semakin banyak media informasi yang di peroleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang di miliki. Tersedianya informasi-informasi yang jelas, lengkap dan benar terkait dengan stimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usia yaitu tentang perkembangan gerak motorik kasar, perkembangan gerak motorik halus,

kemampuan berbicara dan bahasa, dan kemampuan bersosialisasi dan kemandirian. Untuk itu sebaiknya informasi tentang akibat yang ditimbulkan dari tidak melakukan stimulasi perkembangan anak harus dijelaskan, sehingga orang tua tidak akan membiarkan anak mereka berkembang dengan cara tidak terarah.

Menurut Fajar (2007), informasi adalah data yang telah didapatkan, diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta. Informasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal. Ini disebabkan seseorang yang memiliki informasi yang lebih luas akan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan, informasi juga akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai sumber misalnya televisi, radio atau surat kabar sehingga hal ini akan meningkatkan pengetahuannya. Tujuan informasi adalah untuk mengubah pandangan seseorang atau membuatnya menjadi berbeda sebelum mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Maulisa (2012) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie tahun 2013 menunjukkan bahwa ada pengaruh informasi terhadap stimulasi tumbuh kembang anak ($p \text{ value} = 0,003$).

Berdasarkan pendapat para ahli, penelitian orang lain dan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya informasi tentang stimulasi perkembangan anak akan menambah pengetahuan seseorang tentang resiko yang akan terjadi akibat dari tidak menerapkan stimulasi perkembangan anak secara optimal sehingga dapat merubah pandangan seseorang tentang stimulasi akan mempertimbangkan keputusannya untuk mengabaikan kebutuhan dasar anak (asih, asah, asuh) yaitu salah satunya dengan cara stimulasi perkembangan sesuai dengan usia anak. Media informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Media informasi yang paling di gemari masyarakat pedesaan adalah televisi. Media televisi dianggap sebagai media massa yang ampuh, karena memiliki daya tarik yang kuat. Daya tarik tersebut dibentuk oleh unsur kata, musik, pengaruh suara, warna, dan gambar hidup. Televisi memiliki fungsi memberi informasi maksudnya adalah lewat acara yang disiarkannya, khalayak penonton mendapat informasi yang bermanfaat tentang berbagai hal. Misalnya informasi tentang stimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usia, dampak yang ditimbulkan dari stimulasi perkembangan anak yang bermanfaat bagi masyarakat dalam mengambil keputusan. Kelebihan yang dimiliki oleh media televisi dalam menyebarkan informasi dan menghibur masyarakat dibandingkan dengan media massa yang lain menjadi faktor penting alasan ketertarikan masyarakat dalam menonton televisi. Televisi menjadi sebuah media massa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka akan informasi, pengetahuan dan hiburan. Sehingga mereka lebih senang

menghabiskan waktu mereka untuk menonton televisi dibandingkan mereka membaca buku, koran atau media massa lainnya. Perkembangan media informasi juga sebanding dengan pengaruhnya yang semakin kuat terhadap dunia global saat ini. Pengaruh media sekarang bahkan turut dalam membentuk karakter, perilaku, hingga gaya hidup seseorang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan uji statistic tentang stimulasi perkembangan anak usia di wilayah kerja puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak di wilayah kerja puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014 dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).
2. Ada pengaruh Pendapatan keluarga terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak di wilayah kerja puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014 dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).

3. Ada pengaruh informasi terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak di wilayah kerja puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014 dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan bagi Universitas Ubudiyah Indonesia khususnya Fakultas Kesehatan Program Studi D-IV Kebidanan, agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi sumber bacaan atau referensi bagi mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia

2. Bagi penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang metode penelitian ilmiah sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi puskesmas

Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Delima agar dapat mensosialisasi tentang dampak yang ditimbulkan apabila tidak melakukan stimulasi perkembangan anak untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stimulasi perkembangan anak sehingga dapat merubah pandangan masyarakat tentang stimulasi perkembangan anak.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan kepada peneliti yang lain agar hasil penelitian dapat dijadikan data dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan sampel yang lebih besar, sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

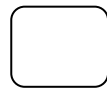
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Aqila Putri, 2012. *Tumbuh Kembang Anak Balita*. [www. Aqila Putri.rachdial.com](http://www.AqilaPutri.rachdial.com).
Diakses Tanggal 15 Januari 2014 jam 09.30 WIB
- Budiarto, 2010. *Biostatistik Kedokteran Bumi Angkasa*. EGC, Jakarta
- Compas, 2013. *Balita Dan Anda*. Tribus Agri Media, Jakarta
- Depdiknas, 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Indonesia, Jakarta
- Dinkes Pidie, 2013. *Jumlah Balita Di Kabupaten Pidie*, 2013
- Dinkes Aceh, 2013. *Angka Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita 2013*
- Depkes. RI, 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. EGC, Jakarta
- Depkes. RI, 2009. *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta

- Desi Maulisa, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Tahun. [Skripsi]*, Poltekes Kemenkes Aceh, 2013
- Fajar, 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Wordpress.com. Diakses tanggal 15 Januari 2014 Jam 15.20 WIB
- Hary, (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia*. ECG, Jakarta
- Julia, 2012. *Hubungan Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Perkembangan Balita Di Kemukiman Njong Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. [Skripsi]*, Universitas Ubudiyah Indonesia, 2012
- Kusnadi, 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dini Dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak*. Rineka Cipta, Jakarta
- Notoadmodjo S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- , 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta, Jakarta
- Pergub Aceh, 2014. *UMP 2014*. Wordpress.com. Diakses tanggal 15 Januari 2014 Jam 15.10 WIB
- Puskesmas Delima, 2013. *Jumlah Anak Usia 1 sampai 0 Tahun Di Kecamatan Delima*
- Rusmi, 2010. *Kebutuhan Dasar Anak*. EGC, Jakarta
- Suherman, 2009. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sunarwati, 2012. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. Rineka Cipta, Jakarta
- Tugiman, 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Wordpress.com. Diakses tanggal 15 Januari 2014 Jam 15.30 WIB



UINIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN DIPLOMA IV
KEBIDANAN BANDA ACEH



KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK 0 SAMPAI 1 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELIMA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2014

A. Data Umum Responden

Nama :
Alamat :
Tanggal Pengambilan Data :

B. Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak 0 sampai 1 tahun

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang di anggap benar.

1. Stimulasi pada anak usia 0 sampai 6 bulan

- a) Untuk melatih kemampuan gerak kasar anak stimulasi yang tepat berikan pada anak usia 0 sampai 6 bulan yaitu :

No	Pernyataan	B	S
----	------------	---	---

1	Membuat suara gembira di depan bayi		
2	Menggendong bayi dalam posisi tegak		
3	Mengajarkan bayi untuk berusaha merangkak ke arah mainan		
4	Membantu bayi agar bias duduk sendiri		
5	Mengajarkan bayi cara menangkap bola		

- b) Untuk melatih kemampuan gerak halus anak stimulasi yang tepat berikan pada anak usia 0 sampai 6 bulan yaitu :

No	Pernyataan	B	S
1	Menggantung mainan yang berputar di atas tempat tidur bayi		
2	Memberikan biskuit agar bayi belajar makan sendiri		
3	Membantu bayi memegang alat tulis		
4	Membuat mainan dari kertas		
5	Meletakkan atau menyentuh mainan di tangan bayi		

- c) Untuk melatih kemampuan bicara dan bahasa anak stimulasi yang tepat berikan pada anak usia 0 sampai 6 bulan yaitu :

No	Pernyataan	B	S
1	Berbicara dengan bayi sesering mungkin		
2	Meniru ocehan bayi		
3	Meminta anak untuk menyebut nama bagian tubuh		
4	Ulangi beberapa kata-kata ketika berbicara dengan bayi, usahakan agar bayi menirukannya		
5	Menyanyikan lagu kepada anak		

- d) Untuk melatih kemampuan bersosialisasi dan kemandirian anak stimulasi yang tepat berikan pada anak usia 0 sampai 6 bulan yaitu :

No	Pernyataan	B	S
1	Menunjukkan kepada anak cara melepaskan pakaian		
2	Memeluk dan membelai bayi sesering mungkin		
3	Membawa bayi melihat dirinya di cermin		
4	Mengajak bayi bermain dengan orang lain		
5	Bersenandung dengan nada lembut ketika menidurkan bayi		

2. Stimulasi pada anak usia 6 sampai 12 bulan

- a) Untuk melatih kemampuan gerak kasar anak stimulasi yang tepat berikan pada anak usia 6 sampai 12 bulan yaitu :

No	Pernyataan	B	S
1	Mengajarkan bayi agar bias melangkah		
2	Mengajak bayi bermain bola		
3	Membantu bayi agar bias duduk sendiri		

4	Menunjukkan kepada anak cara naik tangga		
5	Menunjukkan kepada anak cara melempar bola		

- b) Untuk melatih kemampuan gerak halus anak stimulasi yang tepat berikan pada anak usia 6 sampai 12 bulan yaitu :

No	Pernyataan	B	S
1	Mengajari bayi cara memasukkan mainan kedalam wadah		
2	Membantu bayi memegang alat tulis		
3	Memberikan biskuit agar bayi belajar makan sendiri		
4	Mengajari anak cara meniup balon		
5	Mengajari anak cara menyusun balok		

- c) Untuk melatih kemampuan bicara dan bahasa anak stimulasi yang tepat berikan pada anak usia 6 sampai 12 bulan yaitu :

No	Pernyataan	B	S
1	Mengajak bayi agar mau berbicara dengan boneka		
2	Menyebut nama-nama gambar yang ada di buku pada bayi		
3	Mengajari anak untuk menyebut namanya secara lengkap		
4	Meyanyikan lagu kepada anak sesering mungkin		
5	Mengajari anak untuk bernyanyi		

- d) Untuk melatih kemampuan bersosialisasi dan kemandirian anak stimulasi yang tepat berikan pada anak usia 6 sampai 12 bulan yaitu :

No	Pernyataan	B	S
1	Membawa bayi melihat dirinya di cermin		
2	Mengajak bayi bermain dengan orang lain		
3	Membantu bayi memegang cangkir		
4	Menunjukkan cara memegang sendok		
5	Mengajak bayi makan bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya		

C. Pendidikan

Petunjuk : berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang di anggap benar.

Pendidikan terakhir ibu :

- d. Perguruan tinggi/Akademik ☐
- e. SMA/Sederajat ☐
- f. SD/SMP/Sederajat ☐

D. Pendapatan

Berapa pendapatan keluarga ibu setiap bulan?

E. Media Informasi

1. Apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang stimulasi perkembangan anak?

- a. Pernah ☐
- b. Tidak pernah ☐

2. Jika pernah, dimanakah ibu mendapatkan informasi tentang Stimulasi Perkembangan Anak

Informasi	Ya	Tidak
TV		
Koran		
Majalah		
Poster		
Radio		
Tetangga		
Keluarga		
Teman		
Tenaga Kesehatan		
Internet		

KUNCI JAWABAN

A. Perengetahuan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak

1. Pengetahuan ibu tentang stimulasi kemampuan gerak kasar

PENGETAHUAN	No	B	S
	1	1	0
	2	1	0
	3	0	1
	4	1	0
	5	0	1
Jumlah		3	2

2. Pengetahuan ibu tentang stimulasi kemampuan gerak halus

PENGETAHUAN	No	B	S
	1	1	0
	2	1	0
	3	0	1
	4	1	0
	5	0	1
Jumlah		3	2

3. Pengetahuan ibu tentang stimulasi bicara dan bahasa

PENGETAHUAN	No	B	S
	1	1	0
	2	1	0
	3	0	1

	4	1	0
	5	0	1
Jumlah		3	2

4. Pengetahuan ibu tentang stimulasi bersoialisasi dan kemandirian

PENGETAHUAN	No	B	S
	1	0	1
	2	1	0
	3	1	0
	4	0	1
	5	1	0
Jumlah		3	2

Keterangan : Baik : bila responden menjawab benar $x \geq 12,26$

Kurang : bila responden menjawab benar $x < 12,26$

B. Pendidikan

- Tinggi : jika tamat pendidikan perguruan tinggi/Akademik
- Menengah : jika tamat SMA/Sederajat
- Dasar : jika tamat SD/SMP/ Sederajat

C. Pendapatan

- Tinggi : bila $\geq$ Rp. 1.750.000
- Rendah : bila $<$ Rp. 1.750.000

D. Informasi

- Pernah : bila pernah mendapatkan informasi
- Tidak Pernah : bila tidak pernah mendapatkan informasi

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi D-IV Kebidanan Univeritas Ubudiyah Indonesia.

Nama : Rahmayanti

NIM : 131010210066

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0 Sampai 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini sangat besar manfaatnya bagi pengembangan kebidanan di Indonesia.

Demikian pernyataan persetujuan menjadi responden dari saya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Mei 2014
Responden

()

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswi D-IV Kebidanan Univeritas Ubudiyah Indonesia.

Nama : Rahmayanti
NIM : 131010210066

Adalah mahasiswi D-IV Kebidanan Univeritas Ubudiyah Indonesia., yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan. Adapun penelitian yang dimaksud berjudul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0 Sampai 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014**”.

Untuk maksud tersebut saya memerlukan data/informasi yang nyata dan akurat dari ibu-ibu melalui pengisian kuesioner yang akan saya lampirkan pada surat ini. Ibu-ibu berhak untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini, namun demikian penelitian ini sangat berdampak terhadap kemajuan dalam bidang kebidanan bila semua pihak ikut berpartisipasi. Bila ibu-ibu setuju terlibat dalam penelitian ini, mohon menanda tangani menjadi responden pada lembar yang telah disediakan. Mohon menjawab pertanyaan dalam kuisoner dengan sejujurnya.

Kesediaan dan perhatian saudara sangat saya harapkan dan atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Mahasiswi D-IV Kebidanan
Univeritas Ubudiyah Indonesia

Rahmayanti
131010210066